BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan.

Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarpkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Roebiandini & rekan, ditetapkan secara hukum pada tanggal 16 oktober 2008 berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 684/KM.1/2008. KAP Roebiandini & rekan merupakan kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & rekan yang didirikan dan ditetapkan secara hukum pada tanggal 28 Maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : SI.415/ MK.17/1996 dan Nomor : SI.416/MK.17/1996 dan telah diperbaharui pada tanggal 29 Oktober 1998 oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP-1045/ KM.17/1998.

   Sebagai kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & Rekan, KAP Roebiandini & Rekan memperoleh rekomendasi dari Ikatan Akuntan Indonesia dari Cabang Jawa Barat dengan Nomor: 07/ SEK/III/ 1995 maupun dari pusat dengan Nomor : 275/SEKKEN/XI/1995. terhitunga tanggal 3 Juli 1998 terdaftar sebagai anggota Forum Akuntan Pasar Modal dengan Nomor Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal, No. 441/PM/STTD-AP/PM/2006. Kantor Akuntan ini juga terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia seksi Kompartemen Akuntan

Publik dengan No. Reg. KAP 800 dan No. Reg. KAP 600. Saat ini KAP Roebiandini dan rekan berkedudukan di Jalan Raden Patah No. 7 Bandung 40132.

2. Kantor Akuntan Publik (KAP) Sanusi, Supardi, dan Soegiharto. Berdiri pada tanggal 23 Oktober 1998 berdasarkan Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.949/KM.17/1998 yang di pimpin oleh bapak Deddy Supardy dengan No.izin 98.1.0281. Merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang penyediaan jasa akuntansi, jasa audit, jasa perpajakan, konsultasi manajemen dan system informasi.. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Cikawao No.40 Bandung.
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) La Midjan dan Rekan, berdiri pada tanggal 24 Juli 1981 berdasarkan surat izin usaha nomor SI-01120/MK.4/1981 dari Departeman Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-464/SK 11/1987. Pada awal berdiri, Kantor Akuntan Publik ini bernama Drs. La Midjan yang dipimpin langsung oleh bapak La Midjan. Pada tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-1359/MK.17/1990 berganti nama menjadi Drs La Midjan dan Rekan, hal ini terjadi karena pimpinan Kantor Akuntan Publik ini meninggal dunia. Berdasarkan surat izin menteri keuangan Republik Indonesia di atas aktivitas dan kepemimpinan Kantor Akuntan Publik dilanjutkan oleh putra beliau Drs. Azhar Susanto, Mbus. Kantor Akuntan Publik ini melayani jasa akuntansi, jasa audit, konsultasi manajemen dan

penyusunan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen berbasis manual dan komputer. Saat ini Kantor Akuntan Publik La Midjan dan Rekan beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No 207 Bandung

4. Kantor Akuntan Publik (KAP) DRS. Gunawan Sudrajat, berdiri pada bulan Mei tahun 2004 oleh DRS. Gunawan Sudrajat. Di Bandung. Semula DRS. Gunawan Sudrajat. merupakan rekan dari Kantor Akuntan Publik Riza, Andiek & Zainuddin di jakarta yang didirikan pada tahun 1996 dan membubarkan diri pada tahun 2003. Tujuan dari pendirian Kantor Akuntan Publik DRS. Gunawan Sudrajat adalah untuk memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti: jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl.Golf Timur III No.1 Bandung 40293
5. KAP.Dr.H.E.R.Suhardjadinata,Ak.,MM Merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang *Registered public accounting, Tax, Finance & Management Consultants*. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.038/KM.6/2004 tanggal 27 Januari 2004. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Venus Raya No. 14 Mertro Bandung 40286.
6. Kantor Akuntan Publik DRS. Sehat, Bukit, Kataren& Rekan , Merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang General Audit, audit Khusus, jasa perpajakan,

dan jasa management. adapun alamat kantor adalah di Jl.Cikutra No.148 Bandung 40225.

7. Kantor Akuntan Publik Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih berdiri pada tanggal 29 Oktober Tahun 1998 oleh Beddy Robedi Samsi. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-1032/Km.17/1998. Kantor Akuntan Publik Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti: jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Jl. P.H. Hasan Mustopa No.58 Bandung 40124.
8. Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Gani & Hidayat (Cab), berdiri pada tanggal 29 Januari 2008. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-58/KM.1/2008. Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Gani & Hidayat (Cab), memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti: jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Jl. Peta Kopo Plaza Blok A-14 Bandung 40233.
9. Kantor Akuntan Publik (KAP) DRS. Moch. Zainuddin, berdiri pada bulan Mei tahun 2004 oleh DRS. Moch. Zainuddin, AK. Di bandung. Semula DRS. Moch. Zainuddin, Ak. merupakan rekan dari Kantor Akuntan Publik Riza, Andiek &

Zainuddin di jakarta yang didirikan pada tahun 1996 dan membubarkan diri pada tahun 2003. Tujuan dari pendirian Kantor Akuntan Publik DRS. Moch. Zainuddin adalah untuk memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti : jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Holis Pesona Taman Burung Blok C-7 Bandung 40215.

10. Kantor Akuntan Publik (KAP) Prof. Dr.H.TB.Hasanuddin & Rekan, berdiri pada bulan oktober tahun 2003. Dengan ijin usaha No.KEP-353/KM.6/2003 Tujuan dari pendirian Kantor Akuntan Publik Prof. Dr.H.TB.Hasanuddin & Rekan adalah untuk memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti : jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Holis Pesona Taman Burung Blok C-7 Bandung 40215

Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan professional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik publik daripada organisasi lainnya karena tanggungjawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Bentuk hukum suatu kantor akuntan publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan. Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan

hal penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan pengalaman yang tinggi.

Bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu

a. Bentuk usaha sendiri (*Sole Practitioners*) / Perseorangan

KAP yang berbentuk badan usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang Akuntan Publik(AP) yang sekaligus bertindak sbagai pemimpin.

Persyaratan mendapat izin usaha KAP berbentuk bdan usaha perseorangan adalah :

a. Memiliki izun Akuntan Publik;
b. Menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI);
c. Mempunyai paling sedikit 3(tiga) orang auditor tetap dengan tingkat pendidikan formal bidanf akuntansi yang paling rendah beri jazah setara Diploma III dan paling sedikit 1(satu) orang diantaranya memeliki registrasi negara untuk akuntan;
d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
e. Memiliki rancangan sistem pengendalian mutu (SPM) KAP yang mempunyai SPAP dan paling kurang mencakup aspek kebijakan atas seluruh unsure pembandingan mutu;
f. Dominasili permimpin KAP sama dengan domosili KAP;

g. Memiliki bukti kepemimpinan atau sewa kantor, dan denah kantor yang menunjukan kantor terisolasi dari kegiatan lain; dan

h. Membuat surat permohonan, melengkapi formulir permohonan izin Usaha Publik, dan membuat surat pernyataan bermaterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

b. Bentuk usaha kerjasama (*Partnership*) / Persekutuan

KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan adalah persekutuan perusahaan atau persekutuan firma.

KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 (dua) orang AP, masing-masing sekutu merupakan rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai pemimpin rekan.

KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan mempunyai rekan non Akuntan Publik, maka 75% (tujuh puluh lima per seratus) dari seluruh sekutu adalah Akuntan Publik.

Persyaratan mendapatkan izin usaha KAP berbentuk badan usaha persekutuan adalah :

1. Memenuhi semua persyaratan sebagaimana mendapatkan izin usaha KAP berbentuk badan usaha perseorangan.
2. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) KAP.
3. Memiliki perjanjian kerjasama yang disahkan oleh Notaris, yang memuat antara lain :
   a. Pihak-pihak yang melakukan persekutuan.

b. Alamat para sekutu.

c. Bentuk badan usaha persekutuan.

d. Nama dan domisili KAP.

e. Hak dan kewajiban para pihak/sekutu.

f. Sekutu yang berhak mengadakan perikatan, untuk dan atas nama KAP, dengan pihak ketiga berkaitan dengan jasa yang diberikan. Dan

g. Penyelesaian sengketa dalam hal terjadi perselisihan.

4. Memiliki surat izin AP bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang Akuntan Publik.
5. Memiliki tanda keanggotaan IAPI yang masih berlaku bagi pemimpin rekan dan rekan yang akuntan publik.
6. Memiliki surat persetujuan dari seluruh rekan KAP mengenai penunjukan salah satu rekan menjadi pemimpin rekan, dan
7. Memiliki bukti domisili pemimpin rekan KAP.

Struktur KAP persekutuan :

- penampilan rekan AP
- Rekan AP
- Pemimpin cabang AP
- Rekan non AP
- Non rekan: Staf Pemeriksa

Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan Kantor Akuntansi Publik (KAP) meliputi, tetapi tidak terbatas pada yang berikut ini:

- Pemberin jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh kntor akuntan publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh akuntan publik paling lama untuk 3 (Tiga) tahun buku berturut-turut.
- Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat meneriama kembali pengesahaan audit umum untuk klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberiakan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Sruktur Kantor Akuntan Publik Sanusi, Supardi, & Soegiharto adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Sruktur Kantor Akuntan Publik Sanusi, Supardi, & Soegiharto

Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Rekan Pimpinan*

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. *Rekan*

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi setelah rekan pimpinan dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

c. *Reviewer Auditor*

Reviewer Auditor bertindak dalam *mereview* program audit, *mereview draf* laporan audit independen, *mereview draf* lapaoran keuangan, *mereview management latter*, *mereview* kecukupan kertas kerja audit, melakukan *supervise* pekerjaan lapangan, dan *mereview* kumpulan koreksi- koreksi audit.

d. *Manager*

Manajer audit bertidak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit

e. *Supervisior*

Supervisior bertindak dalam me-*review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan supervisior tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior

f. *Senior Auditor*

Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-*review* pekerjaan auditor *junior*. Auditor *senior* biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

g. *Junior Auditor*

Auditor junior melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan .

4.1.3 Uraian Tugas (*Job Description)*

a. Organisasi Utama

Organisasi utama terdiri dari *managing partner dan partner, expert advisory team* (tim penasihat ahli), dan *office secretary.*

1. *Managing Partner dan Partner*

Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

- Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
- Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.
- Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.

2. *Expert Advisory Team* (Tim Penasihat Ahli)

Terdiri dari :

a. Database Administrator

- Membuat dan me-maintenance database kantor.
- Melakukan perawatan hardware maupun software.
- Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
- Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

b. *Office Personel Division*

- Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
- Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

3. Office Secretary

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- Menerima dan mengirim telepon / faksimili.
- Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

b. Organisasi Pendukung Fungsional

Untuk menunjang kinerja terdapat organisasi pendukung fungsional. Organisasi pendukung fungsional terbagi menjadi dua divisi, yaitu *audit division* dan *consultant division.*

1. Audit Division

a. *Audit Director*

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Audit - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa audit.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.

- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, di bidang jasa audit.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b. *Audit Manager*

Melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan supervisor dan tim di bidang audit.
- Me-*review* konsep laporan laporan auditor independen dan/atau sejenisnya, serta membahasnya dengan *Managing Partner / Partner* dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.
- Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner* untuk dikirimkan kepada klien.

c. *Audit Supervisor*

- Mempersiapkan kontrak kerjasama audit.

- Merencanakan dan menyusun program audit. Tugas ini meliputi: Menetapkan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas, menyusun rancangan program audit dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan audit.
- Membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan.
- Mengawasi pelaksanaan tugas oleh para auditor.
- Mereview kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan audit yang disiapkan oleh *Chief Auditor* (Ketua Tim).
- Menyelenggarakan administrasi audit.
- Membuat laporan kepada manajer mengenai hasil pekerjaan audit dan permasalahan yang ditemukan.

2. Consultant Division

a. *Executive Director*

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa konsultansi.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan konsultansi Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan *supervisor*, baik di bidang jasa konsultansi.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b *Consultant Manager*

- Membantu *Executive Director* melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis jasa konsultansi di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan lingkup pekerjaan dalam kontrak penugasan jasa konsultansi, dan laporan konsultansi (draft / final).
- Mere*view* laporan dan laporan konsultansi (draft / final) dan membahasnya dengan *Executive Director* (atau jika perlu, *Managing Partner / Partner*) dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk di-"final"-kan.
- Membahas laporan final dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan jasa konsultansi sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner*, selanjutnya agar dikirimkan kepada klien.

c *Consultant Supervisor*

- Menyiapkan kontrak kerjasama konsultansi.
- Merencanakan dan menyusun program konsultansi. Tugas ini meliputi: menetapkan penugasan konsultan dan menyiapkan surat tugas serta menyusun rancangan program konsultasi dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konsultan (Ketua & Anggota Tim) di lapangan, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, mengawasi pelaksanaan tugas oleh para konsultan.

- Mere*view* konsep laporan konsultasi dan kertas kerja pemeriksaaan yang disiapkan oleh Ketua Tim.
- Menyelenggarakan administrasi konsultasi.
- Membuat laporan kepada manajer sebagai atasannya, mengenai hasil pekerjaan konsultasi dan permasalahan yang ditemukan.

4.1.4 Aspek Kegiatan Kantor Akuntan Publik

Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi, tetapi tidak terbatas pada berikut ini :

1. Jasa Audit laporan Keuangan

   Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen KAP melakukan audit umum atas lapaoran keuangan untuk memberikan pelayanan pendapat mengenai kewajaran lapaoran keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

   Pernyataan pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran lapaoran keuangan, berdasarkan audit yang dilakukannya, dapat berupa:

   a. Pendapatan wajar tampa pengecualian

      Auditor menyatakan bahwa lapaoran keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

   b. Pendapatan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

Keadaan tertentu mungkin ,mengharuskan auditor mengharuskan menambahkan suatu paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas lapoaran keuangan.

c. Pendapat wajar tanpa pengecualian.

   Auditor menyatakan bahwa lapaoran keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisis keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan dikecualikan.

d. Pendapat tidak wajar.

   Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan lapaoran keuangan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat.

   Auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

2. Jasa audit khusus

Audit khusus dapat memberikan audit atas akun atau pos lapaoran keuangan tertentu yang dolakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit laporan keuangan yang disususn berdasarkan suatu basis akuntansi komperehensif. Selain prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu dan audit khusus lainnya. Dalam

melaksanakan audit khusus ini auditor tetap berpedoman pada standar auditing yang di muat dalam SPAP.

3. Jasa atestasi

   Jasa atestasi yang diberikan KAP berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi atau (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan melalui pemeriksa, *review* dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa *revew* laporan keuangan

   Revew lapaoran keuangan merupakan salah satu jasa yang diberiakan KAP untuk memberkan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansii yang berlaku umum atas baris akuntansi komperehensif lainya.

5. Jasa kompilasi laporan keuangan

   KAP dapat melakukan kompilasi lapaoran keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainya yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi. Dengan kompilasi ini KAP tidak memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajiban lapaoran keuangan atas suatu keyakinan apapun terhadap laporan tersebut. tanggung jawab atas laporan keuangan sepenuhnya terdapat pada manajemen entitas ekonomi yang bersangkutan.

6. Jasa konsultasi

   Jasa konsultasi yang diberikan KAP meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Jasa yang diberikan KAP berfariasi mulai dari konsultasi umum kepada manajemen, perancangan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyusunan proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelengaraan pendididkan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian jasa konsultan lainnya, termasuk konsultasi dalaam pelaksanaan marger dan akuisisi.

7. Jasa perpajakan

   Jasa perpajakan meliputi perencanaan pajak, review kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

4.1.5 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

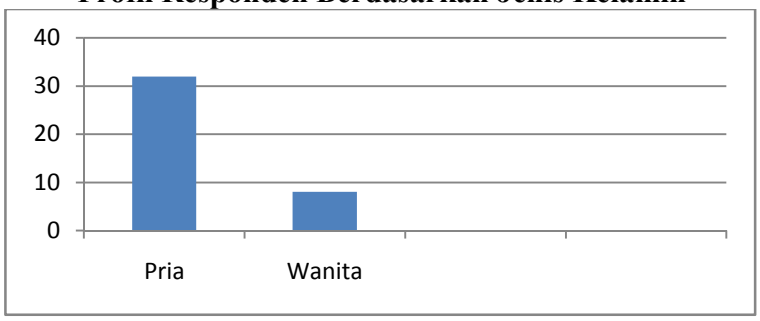
Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Diagram 4.1sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Pria	32	80 %
Wanita	8	20 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4. 1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.1 dan diagram 4.1 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 32 orang atau sebesar 80%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 8 orang atau sebesar 20%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria, karena untuk mengaudit laporan keuangan butuh sebuah ketegesan dan ketelitian agar tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

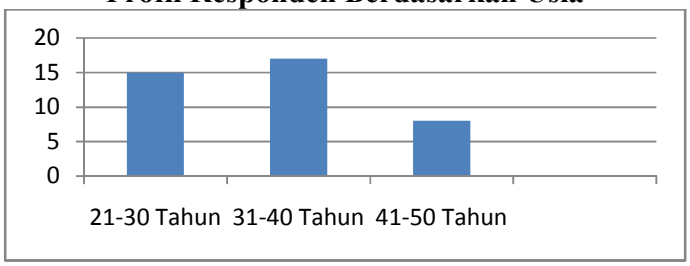
Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Diagram 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase %
21-30 Tahun	15	37,5%
31-40 Tahun	17	42,5%
41-50 Tahun	8	20 %
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Diagram 4.2 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 15 orang atau sebesar 37.5%, yang berusia 31-40 tahun berjumlah 17 orang atau sebesar 42.5%, yang berusia 41-50 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 20%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 31-40 tahun.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Diagram 4.3 sebagai berikut :

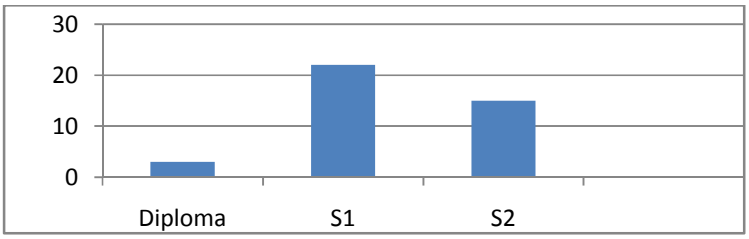
Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
Diploma	3	7,5 %
S1	22	55%
S2	15	37,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.3

Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Diagram 4.3 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan Diploma berjumlah 3 orang atau 7.5%, responden yang berpendidikan S1 berjumlah 22 orang atau 55%, responden yang berpendidikan

S2 berjumlah 15 orang atau 37.5% . Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1.

d. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

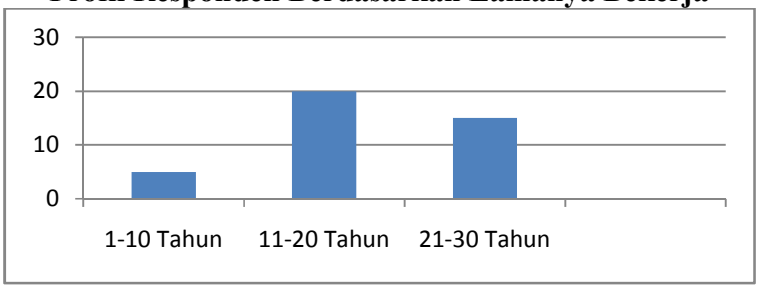
Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 seperti di bawah ini :

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
1-10 Tahun	27	67,5%
11-20 Tahun	13	32,5%
21-30 Tahun	0	0%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja



Sumber : Data primer yang telah diola

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Digram 4.4 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar antara 1-10 tahun berjumlah 27 orang atau sebesar 67,5%, untuk responden yang lama bekerjanya antara 11-20 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 40%, sedangkan

responden yang lama bekerjanya antara 21-30 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 1-10 tahun.

d. Profil Responden Berdasarkan Banyaknya Perusahaan/ Intansi yang pernah di audit

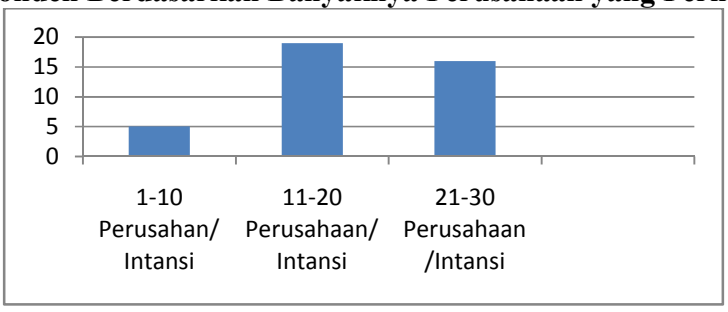
Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Diagram 4.5 seperti di bawah ini :

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Banyaknya Perusahaan yang Pernah di Audit

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
1-10 Perusahaan /Intansi	5	12,5%
11-20 Perusahaan/ Intansi	19	47,5%
21-30 Perusahaan/Intansi	16	40%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.5
Profil Responden Berdasarkan Banyaknya Perusahaan yang Pernah di Audit



Sumber : Data primer yang telah diola

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Digram 4.4 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan lamanya bekerja. Data yang

diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar antara 1-10 Perusahaan/Intansi berjumlah 5 orang atau sebesar 12,5%, untuk responden yang lama bekerjanya antara 11-20 Perusahaan/Intansi berjumlah 19 orang atau sebesar 47,5%, sedangkan responden yang lama bekerjanya antara 21-30 Perusahaan/ Intansi berjumlah 16 orang atau sebesar 40%. Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 21-30 Perusahaan/ Intansi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Independensi Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan Publik pada Komisariat Wilayah Bandung

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 45 auditor senior dan manajer audit. Sesuai dengan skala penilaian skor jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban mulai 1 s/d 5, maka skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah mengacu pada setiap indikator yang ada pada variabel Independensi. Untuk lebih jelasnya, maka pembahasan mengenai bagaimana tingkat Independensi auditor eksternal pada kantor akuntan publik Komisariat Wliayah Bandung adalah sebagai berikut :

1. Tanggapan Responden Terhadap Independensi Mengenai Tidak Mudah dipengaruhi

Auditor melaksanakan pekerjannya untuk kepentingan umum, dan dalam memberikan pendapatnya auditor haruslah tidak mudah di pengaruhi oleh pihak manapun.

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sikap tidak mudah dipengaruhi dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap tidak mudah dipengaruhi pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Tidak Mudah dipengaruhi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
1	Dalam melaksanakan audit, auditor tidak begitu saja terpengaruh oleh pernyataan klien.*	Sangat setuju	5	13	32,5	65	200
		setuju	4	18	45	72	
		Ragu-ragu	3	8	20	24	
		Tidak setuju	2	1	2,5	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
2	Sewaktu-waktu auditor dapat di tekan atau di pengaruhi oleh klien dalam mengungkapkan opini/ pendapat auditor.**	Sangat Setuju.	1	0	0	0	200
		Setuju	2	1	2,5	2	
		Ragu-ragu	3	6	15	18	
		Tidak Setuju	4	14	35	56	
		Sangat tidak setuju	5	19	47,5	95	
Skor total						**334**	**400**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Keterangan :* Positif

** Negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Skor Ideal = jumlah pertanyaan x nilai jawaban terbesar x jumlah responden

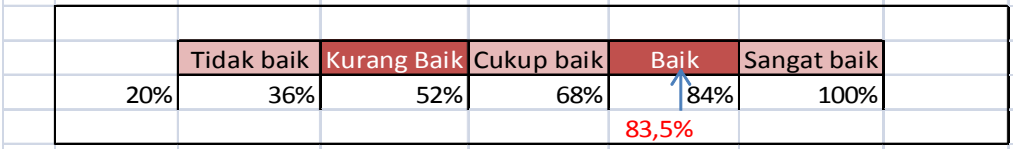
= 2 x 5 x 40

= 400

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{334}{400} \text{ X } 100\% = 83{,}5\%$$

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.6 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai independensi auditor eksternal mengenai tidak mudah dipengaruhi pada Kantor Akuntan Publik Komisariat wilayah Bandung. Pada indikator tidak mudah di pengaruhi dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 40 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 83,5% sehingga independensi auditor (tidak mudah di pengaruhi) pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.2
Garis Kontinum Kategorisasi tidak mudah dipengaruhi

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai independensi auditor eksternal (tidak mudah di pengaruhi) termasuk dalam kategori baik.

Menurut Mulyadi (2008:26) auditor harus mempunyai sikap mentai yang tidak bisa di pengaruhi, tidak di kendalikan pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain.

Dengan demikian auditor pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung sudah memiliki independensi (tidak mudah di pengaruhi) yang baik dalam melakukan audit.

2. Tanggapan Responden Terhadap Independensi Mengenai Sikap Tidak Memihak

Auditor melaksanakan pekerjannya untuk kepentingan umum, dan dalam memberikan pendapatnya auditor haruslah tidak memihak kepada pihak manapun.

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sikap tidak memihak dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap tidak memihak pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Tidak Memihak

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
3	Sebagai penjual jasa sering kali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan dan memihak kepada kliennya**	Sangat Setuju	1	0	0	0	200
		Setuju	2	0	0	0	
		Ragu-ragu	3	1	2,5	3	
		Tidak Setuju	4	14	35	56	
		Sangat tidak setuju	5	25	62,5	75	
4	Auditor harus mempertahankan sikap netral/ tidak memihak dalam pekerjaanya*	Sangat Setuju	5	10	25	50	200
		Setuju	4	19	47,5	76	
		Ragu-ragu	3	11	27,5	33	
		Tidak Setuju	2	0	0	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
Skor total						**293**	400

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Keterangan : *Positif

**Negatif

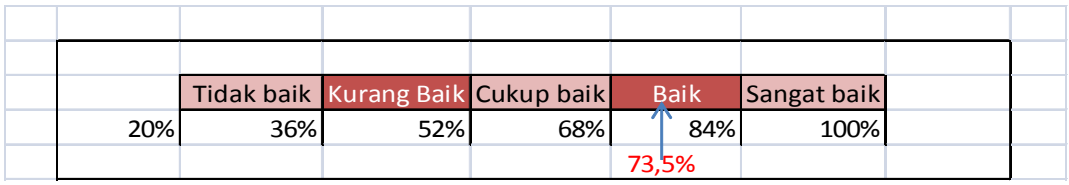
Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Pengalaman dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{293}{400} \text{ X } 100\% \quad = 73{,}5\%$$

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.6 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai independensi auditor eksternal (tidak memihak) pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah

Bandung. Pada indikator independensi auditor eksternal (tidak memihak) dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 40 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 73,5% sehingga independensi auditor (tidak memihak) pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut:



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.3
Garis Kontinum Kategorisasi tidak memihak

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai independensi auditor eksternal (tidak memihak) termasuk dalam kategori baik.

Menurut Siti kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:51) Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit

Dengan demikian bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung sudah memiliki independensi (tidak memihak) yang baik dalam melakukan audit.

3. Tanggapan Responden Terhadap Independensi Mengenai Kejujuran

Auditor melaksanakan pekerjannya untuk kepentingan umum, dan dalam memberikan pendapatnya auditor haruslah selalu bersikap jujur.

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kejujuran dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai kejujuran pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kejujuran

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
5	Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas / kejujuran setinggi mungkin*	Sangat Setuju	5	18	45	90	200
		Setuju	4	21	52,5	84	
		Ragu-ragu	3	1	2,5	3	
		Tidak Setuju	2	0	0	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
6	Mempertahankan sikap jujur seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien*	Sangat Setuju	5	10	25	50	200
		Setuju	4	18	45	72	
		Ragu-ragu	3	11	27,5	33	
		Tidak Setuju	2	1	2,5	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
7	Klien merasa cocok dan puas atas apa yang di kerjakan auditor dank lien meminta kembali auditor tersebut untuk mengaudit lapaoran keuangan nya walaupun telah melebihi 5 tahun berturut-torut dengan auditor yang sama**	Sangat Setuju	1	0	0	0	200
		Setuju	2	0	0	0	
		Ragu-ragu	3	7	17,5	21	
		Tidak Setuju	4	19	47,5	76	
		Sangat tidak setuju	5	14	35	70	

Skor total	**507**	600

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Keterangan : Positif *

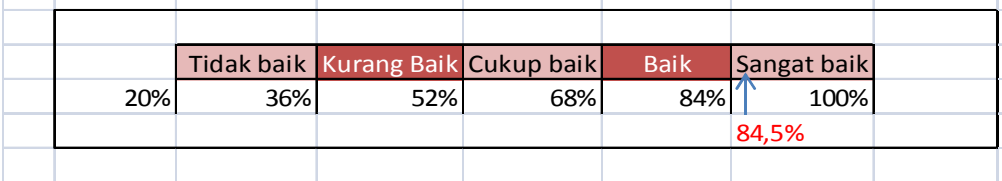
Negatif **

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Kejujuran dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{507}{600} \text{ X } 100\% = 84{,}5\%$$

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.6 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai independensi auditor eksternal (kejujuran) pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung. Pada indikator independensi auditor eksternal (kejujuran) dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 40 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 84,5% sehingga independensi auditor (kejujuran) pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut:



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.4
Garis Kontinum Kategorisasi Kejujuran

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai independensi auditor eksternal (kejujuran) termasuk dalam kategori sangat baik.

Menurut Mulyadi (2008:26) independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dengan demikian auditor pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung sudah memiliki independensi (Kejujuran) yang sangat baik dalam melakukan audit.

4. Tanggapan responden mengenai Variabel X1 Independensi pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Tabel 4.9
Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Independensi Auditor Eksternal pada Kantor akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

No	Indikator	Skor Total	Skor Ideal	Skor aktual	Kriteria
1	Tidak mudah dipengaruhi	334	400	83,5%	Baik
2	Tidak memihak	293	400	73,2%	Baik
3	Kejujuran	507	600	84,5%	Sangat Baik
Total		1134	1400	81,00%	Baik

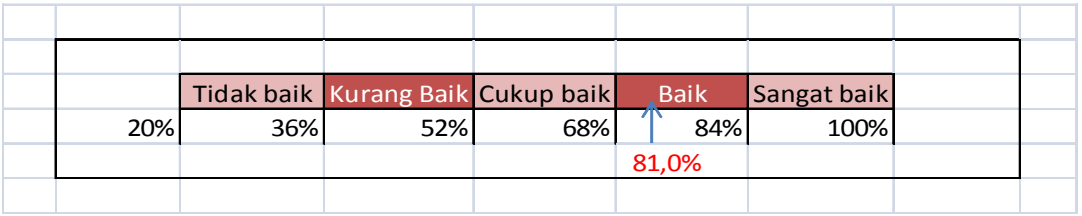
Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap Tingkat Kompetensi Akuntan Publik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1134}{1400} \text{ X } 100\% = 81{,}00\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap Independensi Auditor eksternal adalah sebesar 81,00%. sehingga pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut:



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.5
Garis Kontinum Kategorisasi Independensi

Hal tersebut menunjukkan bahwa Independensi Auditor eksternal berada dalam kategori baik.

Independensi auditor didukung oleh sikap tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak, dan kejujuran hal ini sesuai dengan SPAP (2001:20.1). Independensi artinya tidak mudah di pengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjannya untuk kepentingan umum, dengan demikian ia tidak di benarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk

mempertahankan kebebasan pendapatnya. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakan kepercayaan(paling tidak sebagian) atas lapaoran auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Dengan demikian Independensi pada Kantor Akuntan Publik Komisariat wilayah Bandung sudah baik dalam hal sikap tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak, dan kejujuran.

4.2.1.2 Analisis Pengalaman Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan Publik pada Komisariat Wilayah Bandung

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 45 auditor senior dan manajer audit. Sesuai dengan skala penilaian skor jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban mulai 1 s/d 5, maka skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah mengacu pada setiap indikator yang ada pada variabel Pengalaman. Untuk lebih jelasnya, maka pembahasan mengenai bagaimana tingkat pengalaman auditor eksternal pada kantor akuntan publik Komisariat Wliayah Bandung adalah sebagai berikut.

1. Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Mengenai Pelatihan Profesi Auditor

Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, auditor juga membutuhkan pengetahuan yang di peroleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelatihan profesi dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelatihan profesi pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pelatihan Profesi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
8	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, auditor juga membutuhkan pengetahuan yang di peroleh dari kursys dan pelatihan khususnya di bidang audit*	Sangat setuju	5	21	52,5	105	200
		setuju	4	13	32,5	52	
		Ragu-ragu	3	5	12,5	15	
		Tidak setuju	2	1	2,5	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
9	Keahlian khusus yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap proses audit /melaksanakan tugasnya**	Sangat Setuju.	1	0	0	0	200
		Setuju	2	0	0	0	
		Ragu-ragu	3	9	22,5	27	
		Tidak Setuju	4	22	55	88	
		Sangat tidak setuju	5	9	22,5	45	
10	Auditor yang sering mengikuti pelatihan profesi akan melakukan atribusi kesalahan lebih kecil di	Sangat setuju	5	6	15	30	200
		setuju	4	15	37,5	60	
		Ragu-ragu	3	17	42,5	51	

	bandingkan dengan auditor yang jarang melakukan pelatihan profesi*	Tidak setuju	2	2	5	4	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
Skor total						**479**	**600**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Keterangan :* Positif

** Negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Skor Ideal = jumlah pertanyaan x nilai jawaban terbesar x jumlah responden

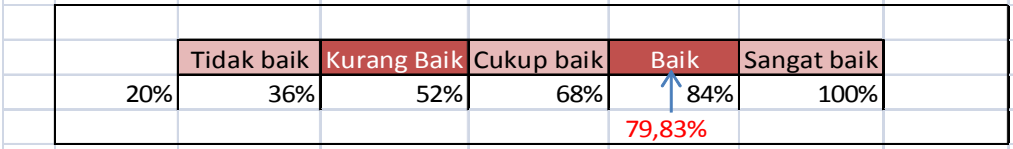
= 3 x 5 x 40

= 600

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{479}{600} \text{ X } 100\% = 79{,}83\%$$

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.6 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai pelatihan profesi pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Pada indikator pelatihan profesi dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 40 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 79,83% sehingga pengalaman auditor (pelatihan profesi) pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.6
Garis Kontinum Kategorisasi Pelatihan Profesi

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai pengalaman auditor eksternal (pelatihan profesi) termasuk dalam kategori baik.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:41), untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang yang professional auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup, mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum

Menurut SPAP (2001), Pelatihan harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Setiap praktisi harus memastikan tersedianya pelatihan dan penyediaan yang tepat bagi auditor untuk bekerja di bawah wewenang dalam kapasitas professional

Dengan demikian auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sudah memiliki pengalaman (pelatihan profesi) yang baik dalam melakukan audit.

2. Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Mengenai Pendidikan

Auditor harus memiliki latar belakang pendidikan formal bidang auditing dan bidang akuntansi dan selalu mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Pendidikan dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil

penelitian mengenai Pendidikan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pendidikan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
11	Dalam melaksanakan audit dilapangan auditor harus menyelesaikan S1 Akuntansi terlebih dahulu*	Sangat Setuju	5	15	37,5	75	200
		Setuju	4	17	42,5	68	
		Ragu-ragu	3	7	17,5	21	
		Tidak Setuju	2	1	2,5	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
12	Kualitas audit hanya bisa dilakukan dari auditor senior yang lebih tinggi pendidikannya	Sangat Setuju	5	15	37,5	75	200
		Setuju	4	17	42,5	68	
		Ragu-ragu	3	8	20	24	
		Tidak Setuju	2	0	0	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
13	Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal	Sangat Setuju	5	16	40	80	200
		Setuju	4	21	52,5	84	
		Ragu-ragu	3	2	5	6	
		Tidak Setuju	2	1	2,5	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
Skor total						**443**	600

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Keterangan : *Positif

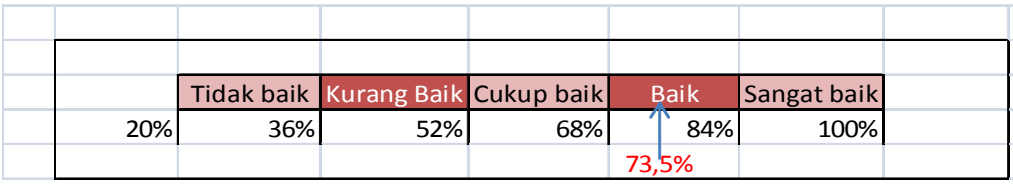
**Negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Pengalaman dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{433}{600} \times 100\% = 73{,}83\%$$

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.7 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai independensi pendidikan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Pada indikator pendidikan dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 40 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 73,5% sehingga pendidikan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut:



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.7
Garis Kontinum Kategorisasi Pendidikan

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai independensi pendidikan termasuk dalam kategori baik.

Menurut SPAP (2001), melalui pendidikan, auditor menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhhadap informasi yang dicatat di dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.

Dengan demikian auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sudah memiliki pendidikan yang baik dalam melakukan audit.

3. Tanggapan Responden Terhada Pengalaman Auditor Mengenai Lama Kerja

Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit di samping pengetahuan, sehingga tidak mengherankan apabila cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang lama kerja dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai lama kerja pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Lama Kerja

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
14	Semakin lama seorang auditor memiliki pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien menjadikan	Sangat Setuju	5	16	40	80	200
		Setuju	4	18	45	72	
		Ragu-ragu	3	6	15	18	

	kualitas auditnya semakin baik*	Tidak Setuju	2	0	0	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
15	Auditor senior kecil kemungkinan melakukan kesalahan dalam melakukan audit*	Sangat Setuju	5	24	60	120	200
		Setuju	4	13	32,5	52	
		Ragu-ragu	3	2	5	6	
		Tidak Setuju	2	1	2,5	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
16	Auditor yang pernah menemukan kecurangan /kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan klien akan menjadikan kualitas auditnya menjadi lebih baik*	Sangat Setuju	5	20	50	100	200
		Setuju	4	17	42,5	68	
		Ragu-ragu	3	3	7,5	9	
		Tidak Setuju	2	0	0	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
17	Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan artibusi kesalahan lebih besar di bandingkan dengan auditor yang berpengalaman	Sangat Setuju	5	17	42,5	85	200
		Setuju	4	20	50	80	
		Ragu-ragu	3	2	5	6	
		Tidak Setuju	2	1	2,5	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
18	pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbanagn yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya	Sangat Setuju	5	25	62,5	125	200
		Setuju	4	13	32,5	52	
		Ragu-ragu	3	2	5	6	
		Tidak Setuju	2	0	0	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	
Skor total						**883**	1000

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Keterangan : Positif *

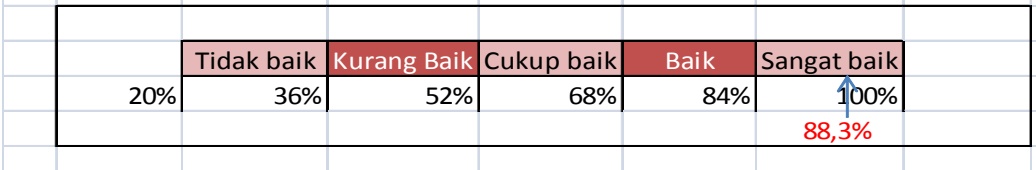
Negatif **

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Kejujuran dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{883}{1000} \text{ X } 100\% \quad = 88{,}3\%$$

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.6 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai lama kerja pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Pada indikator lama kerja dengan jumlah item pernyataan 5 butir dan jumlah responden 40 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 83,3% sehingga lama kerja pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut:



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.8
Garis Kontinum Kategorisasi Lama Kerja

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai lama kerja termasuk dalam kategori sangat baik.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:41), Dalam melakukan audit, auditor senior harus memiliki pengalaman kurang lebih antara 2-5 tahun. Auditor selalu dituntut untuk memenuhi kualifikasi dan berpengalaman dalam bidang industri klien.

Dengan demikian auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sudah memiliki pengalaman kerja yang sangat baik dalam melakukan audit.

4. Tanggapan responden mengenai Variabel X2 Pengalaman Audior Eksternal pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Tabel 4.13
Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengalaman Auditor Eksternal pada Kantor akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

No	Indikator	Skor Total	Skor Ideal	Skor aktual	Kriteria
1	Pelatihan profesi	479	600	79,3%	Baik
2	Pendidikan	443	600	73,2%	Baik
3	Lama kerja	883	1000	88,3%	Sangat Baik
Total		1805	2200	82,04%	Baik

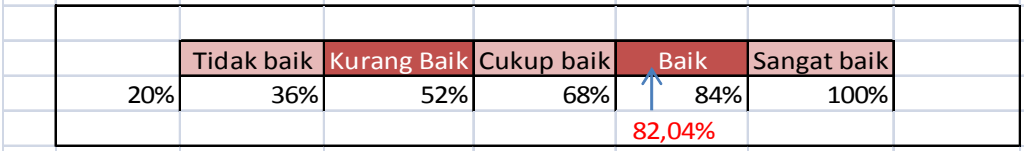
Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap Tingkat Kompetensi Akuntan Publik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1805}{2200} \text{ X } 100\% = 82{,}04\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pengalaman auditor eksternal adalah sebesar 82,04%. sehingga pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut:



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.9
Garis Kontinum Kategorisasi Pengalaman

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman Auditor eksternal berada dalam kategori baik.

Pengalaman auditor didukung oleh pelatihan profesi, pendidikan, dan lama kerja, hai ini sesuai dengan yang di nyatakan oleh Mulyadi (2008:25) yaitu Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997)".

Dengan demikian Pengalaman auditor pada KAP wilayah Bandung sudah baik dalam hal pelatihan profesi, pendidikan dn lama kerja.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini untuk mengetahui bentuk hubungan linier dari Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum menggunakan data yang telah diperoleh dilakukan pengujian normalitas data dan dijelaskan hasil uji asumsi regresi sehingga hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

A. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melakukan prediksi, perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen naik atau turun nilainya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu dua variabel independen yaitu Independensi sebagai variabel X_1 dan Pengalaman Auditor sebagai variabel X_2 dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

Sehingga dapat diketahui dan dibuktikan sejauh mana hubungan Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Dalam perhitungannya penulis menggunakan dua cara yaitu manual dan komputerisasi. Cara perhitungan komputerisasi dengan menggunakan media program komputer yaitu *SPSS 15 for windows.*

Berikut ini perhitungan regresi linier berganda secara manual yang disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

Tabel.4.14

Perhitungan Manual X1 dan X2 Terhadap Y

NO	X1	X2	Y	X1.Y	X2.Y	X1.X2	X1^2	X2^2	Y^2
1	21.19	31.56	35.76	757.7544	1128.586	668.7564	449.0161	996.0336	1278.7776
2	20.51	34.62	36.92	757.2292	1278.17	710.0562	420.6601	1198.5444	1363.0864
3	23.43	35.91	41.50	972.345	1490.265	841.3713	548.9649	1289.5281	1722.2500
4	27.17	37.03	39.85	1082.725	1475.646	1006.105	738.2089	1371.2209	1588.0225
5	20.55	31.85	39.91	820.1505	1271.134	654.5175	422.3025	1014.4225	1592.8081
6	25.87	35.94	43.82	1133.623	1574.891	929.7678	669.2569	1291.6836	1920.1924
7	18.47	35.44	34.46	636.4762	1221.262	654.5768	341.1409	1255.9936	1187.4916
8	20.83	33.44	38.72	806.5376	1294.797	696.5552	433.8889	1118.2336	1499.2384
9	16.33	31.80	35.86	585.5938	1140.348	519.294	266.6689	1011.2400	1285.9396
10	17.08	35.58	37.16	634.6928	1322.153	607.7064	291.7264	1265.9364	1380.8656
11	16.97	34.69	36.23	614.8231	1256.819	588.6893	287.9809	1203.3961	1312.6129
12	21.96	32.34	31.24	686.0304	1010.302	710.1864	482.2416	1045.8756	975.9376
13	24.44	33.13	38.52	941.4288	1276.168	809.6972	597.3136	1097.5969	1483.7904
14	24.67	36.16	38.76	956.2092	1401.562	892.0672	608.6089	1307.5456	1502.3376
15	19.54	34.42	34.86	681.1644	1199.881	672.5668	381.8116	1184.7364	1215.2196
16	25.96	32.52	41.60	1079.936	1352.832	844.2192	673.9216	1057.5504	1730.5600
17	21.87	29.86	32.69	714.9303	976.1234	653.0382	478.2969	891.6196	1068.6361
18	25.65	31.88	34.88	894.672	1111.974	817.722	657.9225	1016.3344	1216.6144
19	23.55	36.83	41.53	978.0315	1529.55	867.3465	554.6025	1356.4489	1724.7409
20	21.59	31.03	36.60	790.194	1135.698	669.9377	466.1281	962.8609	1339.5600
21	23.12	34.70	40.26	930.8112	1397.022	802.264	534.5344	1204.0900	1620.8676
22	23.49	30.48	35.32	829.6668	1076.554	715.9752	551.7801	929.0304	1247.5024
23	20.79	37.12	42.73	888.3567	1586.138	771.7248	432.2241	1377.8944	1825.8529
24	18.06	27.09	32.16	580.8096	871.2144	489.2454	326.1636	733.8681	1034.2656
25	19.72	31.20	36.27	715.2444	1131.624	615.264	388.8784	973.4400	1315.5129
26	23.15	33.20	35.96	832.474	1193.872	768.58	535.9225	1102.2400	1293.1216
27	21.96	38.57	39.32	863.4672	1516.572	846.9972	482.2416	1487.6449	1546.0624
28	20.05	28.58	34.11	683.9055	974.8638	573.029	402.0025	816.8164	1163.4921
29	22.24	35.91	38.19	849.3456	1371.403	798.6384	494.6176	1289.5281	1458.4761
30	17.15	25.63	29.20	500.78	748.396	439.5545	294.1225	656.8969	852.6400
31	23.12	34.70	40.26	930.8112	1397.022	802.264	534.5344	1204.0900	1620.8676
32	23.49	30.48	32.32	759.1968	985.1136	715.9752	551.7801	929.0304	1044.5824
33	20.79	37.12	39.66	824.5314	1472.179	771.7248	432.2241	1377.8944	1572.9156
34	18.06	27.09	32.16	580.8096	871.2144	489.2454	326.1636	733.8681	1034.2656
35	18.79	31.20	34.88	655.3952	1088.256	586.248	353.0641	973.4400	1216.6144
36	23.15	31.74	37.51	868.3565	1190.567	734.781	535.9225	1007.4276	1407.0001
37	24.69	38.57	37.78	932.7882	1457.175	952.2933	609.5961	1487.6449	1427.3284
38	17.52	28.58	34.11	597.6072	974.8638	500.7216	306.9504	816.8164	1163.4921
39	22.24	35.91	34.10	758.384	1224.531	798.6384	494.6176	1289.5281	1162.8100
40	15.85	25.63	29.20	462.82	748.396	406.2355	251.2225	656.8969	852.6400
∑	855.06	1319.53	1466.37	31570.11	48725.14	28393.58	18609.23	43984.89	54248.99

Dari tabel di atas dapat di ketahui:

$\sum X_1$ = 855.06 $\sum X_2$ = 1319.53

$\sum Y$ = 1466.37 $\sum X_1Y$ = 31570.11

$\sum X_2Y$ = 48725.14 $\sum X_1X_2$= 28393.58

$\sum X_1^2$ = 18609.23 $\sum X_2^2$ = 43984.89

$\sum Y^2$ =54248.99

Dan untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana nilai a, b1 dan b2 dapat di cari dengan rumus dibawah ini:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sebagaimana yang diuraikan dibawah ini yaitu:

1. 1466.37 = 40 a + 855.06 b_1 + 1319.53 b_2
2. 31570.11 = 855.06 a +18609.23 b_1 + 28393.58 b_2
3. 48725.14 = 1319.53 a + 28393.58 b_1 + 43984.89 b_2

(1) 1466.37 = 40 a + 855.06 b_1 + 1319.53 b_2 (21.3765)

(2) 31570.11 = 855.06 a +18609.23 b_1 + 28393.58 b_2 (1)

31345.85831 = 855.06 a + 18278.19009 b_1 + 28206.93305 b_2

31570.11 = 855.06 a + 18609.23 b_1 +28393.58 b_2 (-)

-224.25169 = 0 a -331.03991 b_1- 186.64695 b_2 …….. ……..(a)

(1) 1466.37 = 40 a + 855.06 b_1 + 1319.53 b_2 (32.98825)

(3) 48725.14 = 1319.534 a +28393.58 b_2 + 43984.89 b2 (1)

48372.98015 = 1319.53 a + 28206.93305 b_1 + 43528.98552 b_2

48725.14 = 1319.53 a + 28393.58 b_1 + 43984.89 b_2 (-)

-352.1598475= 0a – 186.64695 b_1 + 455.90448 b_2……(b)

(a) -224.25169 = -331.03991 b_1- 186.64695 b_2 (1)

(b) -352.1598475= – 186.64695 b_1 - 455.90448 b_2 (1.773615427)

-224.25169 = -331.03991 b_1 – 186.64695 b_2

-624.5961383 = -331.0399 b_1 – 808.500219 b_2

400.3444483 = 621952269 b_2

b_2 = 0.643689987

= 0.644 (Pembulatan)

(b) -352.1598475= – 186.64695 b_1 - 455.90448 b_2

-352.1598475= – 186.64695 b_1 - 455.90448 (0.643689987)

= – 186.64695 b_1 – 293.4611493

186.6495 b_1 = 352.1598475 -293.4611493

b_1 = 58.6986982 / 186.6495

b_1= 0.314486233

b_1= 0.314 (Pembulatan)

(1) 1466.37 = 40 a + 855.06 b_1 + 1319.53 b_2

=40 a + 855.06 (0.643689987)+ 1319.53(0.314486233)

-40 a = 268.9045984 + 849.3682499 – 1466.37

a = 8.702428793

a = 8720 (Pembulatan)

Model regressi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada kualitas audit yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (Independensi dan Pengalaman Auditor).Berdasarkan Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan *SPSS 15 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	8.702	3.748		2.322	.026		
	Independensi	.314	.144	.258	2.182	.036	.769	1.300
	Pengalaman	.644	.123	.619	5.240	.000	.769	1.300

a Dependent Variable: Kualitas

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.6 maka dapat dibentuk model prediksi variabel independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit sebagai berikut:

$$Y= 8{,}702+0{,}314\ X_1+ 0{,}644\ X_2$$

Dimana :

Y = Kualitas audit

X_1 = Independensi auditor eksternal

X_2 = Pengalaman auditot eksternal

Nilai konstanta (a) sebesar 8,702 menunjukkan nilai rata-rata kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat wilayah Bandung apabila auditor eksternal tidak independen dan tidak berpengalaman. Kemudian nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,314 menunjukkan peningkatan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung apabila independensi auditor eksternal ditingkatkan sebesar satu satuan. Kemudian nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,644 menunjukkan peningkatan kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung apabila Pengalaman auditor eksternal ditingkatkan sebesar satu satuan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin tinggi independensi dan pengalaman auditor eksternal diduga akan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat wilayah Bandung. Sebaliknya, semakin rendah independensi auditor eksternal diduga akan menurunkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat wilayah Bandung .

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Hasil Pengujian Normalitas Data Residual

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak

berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	2.24044375
Most Extreme Differences		Absolute	.067
		Positive	.067
		Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z			.424
Asymp. Sig. (2-tailed)			.994

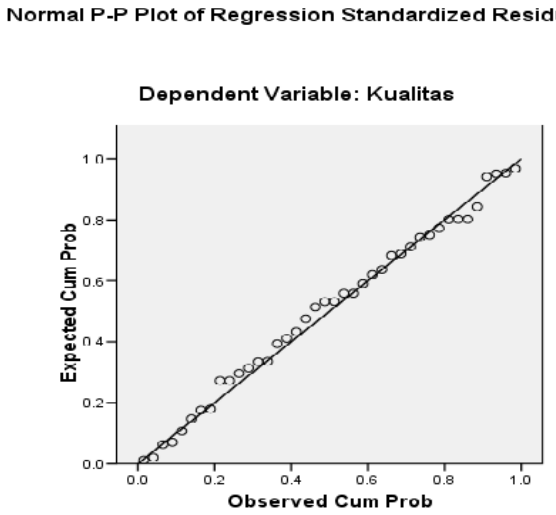
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,067 dengan probabiliti (p-value) sebesar 0,994. Karena nilai probability uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regressi berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.10

Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	8.702	3.748		2.322	.026		
	Independensi	.314	.144	.258	2.182	.036	.769	1.300
	Pengalaman	.644	.123	.619	5.240	.000	.769	1.300

a Dependent Variable: Kualitas

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.8 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

c. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *Glejser test*, yaitu dengan mengregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.9 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastisitas

Coefficients[a]

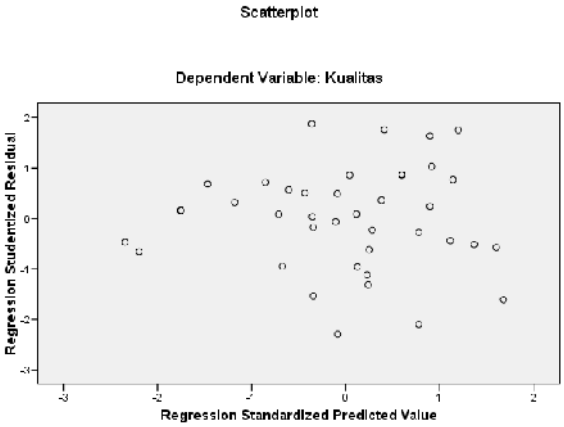
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.491	2.129		-1.170	.249		
	Independensi	.147	.082	.313	1.793	.081	.769	1.300
	Pengalaman	.034	.070	.084	.481	.633	.769	1.300

a. Dependent Variable: absolute_residual

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan uji Gletser menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukan oleh hasil regresi X_1 terhadap nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi untuk X_1 sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 dan untuk X_2 sebesar 0,633 lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan.

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SDRESID). Jika ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 4.11
Grafik Uji Heterokedastisitas

Diperoleh titik-titik data tersebar di atas dan dibawah 0, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang diperoleh.

4.2.2.1 Hubungan Independensi, Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Independensi (X_1) dan Pengalaman auditor (X_2) dengan Kualitas audit (Y) maka dapat dicari dengan menggunakan analisis korelasi *pearson* (*product*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu Interval.

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (Independensi dan Pengalaman auditor) dengan kualitas audit pada Kantor akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Melalui korelasi parsial akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

kredit yang diberikan ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Berikut perhitungan secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Korelasi Independensi Dengan kualitas audit di peroleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{(\Sigma \quad) - (\Sigma \quad \Sigma)}{\Sigma \quad - (\Sigma \quad) \; [\; \Sigma \quad - (\Sigma \;)\;]}$$

$$= \frac{40(31570.11) - (855.06)(1466.37)}{[40(18609.23) - (855.06)\;][40(54248.99) - (1466.37)\;]}$$

$$= \frac{1262804.4 - 1253834.332}{[744369.2 - 731127.6036][2169959.6 - 2150240.977]}$$

$$= \frac{8970.068}{[13241.5964][19718.623]}$$

$$= \frac{8970.068}{\sqrt{261106047.3}}$$

$$= \frac{8970.068}{16158.77617}$$

$$= 0.555120505$$

$r_{x_1 y}$ = 0.555 **(Pembulatan)**

2. Korelasi Pengalaman Auditor Dengan kualitas audit diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{(\Sigma \quad) - (\Sigma \quad \Sigma)}{\Sigma \quad - (\Sigma \quad) \; [\; \Sigma \quad - (\Sigma \;)\;]}$$

$$= \frac{40(48725.14) - (1319.53)(1466.37)}{\sqrt{[40(43984.89) - (1319.53)\ ][40(54248.99) - (1466.37)\ ]}}$$

$$= \frac{1949005.6 - 1934919.206}{\sqrt{[1759395.6 - 1741159.421][2169959.6 - 2150240.977]}}$$

$$= \frac{14086.394}{\sqrt{[18236.179][19718.623]}}$$

$$= \frac{14086.394}{\sqrt{359592338.7}}$$

$$= \frac{14086.344}{18962.9201}$$

$$= 0.742838862$$

r_{x_2y} = 0.743 **(Pembulatan)**

3. Korelasi Independensi dan Pengalaman Auditor diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{(\sum\ \ \ ) - (\sum\ \ \sum\ )}{\sum\ \ - (\sum\ )\ \ \sum\ \ - (\sum\ )}$$

$$= \frac{40(28393.58) - (855.06)(1319.53)}{\sqrt{[40(18609.23) - (855.06)\ ][40(43984) - (1319.53)\ ]}}$$

$$= \frac{1135743.2 - 1128277.322}{\sqrt{[744369.2 - 731127.6036][1759395.6 - 1741159.421]}}$$

$$= \frac{7465.878}{\overline{[13241.5964][18236.179]}}$$

$$= \frac{7465.878}{\sqrt{241476122.2}}$$

$$= \frac{7465.878}{15539.50199}$$

$$= 0.480445126$$

$$= 0.480 \textbf{ (Pembulatan)}$$

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19

***Correlations* Independensi, Pengalaman Auditor dan kualitas audit**

Correlations

		Kualitas	Independensi	Pengalaman
Pearson Correlation	Kualitas	1.000	.555	.743
	Independensi	.555	1.000	.480
	Pengalaman	.743	.480	1.000
Sig. (1-tailed)	Kualitas	.	.000	.000
	Independensi	.000	.	.001
	Pengalaman	.000	.001	.
N	Kualitas	40	40	40
	Independensi	40	40	40
	Pengalaman	40	40	40

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Dari hasil perhitungan, diperoleh korelasi Independensi dan Kualitas Audit (r_{X_1Y}) sebesar 0,555 dengan arah positif. Korelasi Independensi dan Kualitas Audit

masuk dalam ketegori sedang. Nilai r_{X_1Y} yang diperoleh positif menunjukkan arah hubungan antara Independensi dan Kualitas Audit berbanding lurus dan berarti jika semakin besar Independensi maka Kualitas Audit diprediksi akan semakin tinggi.

Hasil perhitungan nilai korelasi Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit (r_{X_2Y}) diperoleh sebesar 0,743 dengan arah positif. Nilai korelasi Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit masuk dalam ketegori kuat. Dengan arah positif berarti bahwa hubungan antara Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit berbanding lurus, jadi semakin besar Pengalaman Auditor maka Kualitas Audit diprediksi akan semakin tinggi.

Hasil perhitungan nilai korelasi Independensi dan Pengalaman Auditor ($r_{X_1X_2}$) diperoleh sebesar 0,480 dengan arah positif. Nilai korelasi Independensi dan Pengalaman Auditor masuk dalam ketegori sedang. Dengan arah positif berarti bahwa hubungan antara Independensi dan Pengalaman Auditor berbanding lurus jadi semakin besar Independensi maka Pengalaman Auditor akan semakin tinggi.

Menggunakan nilai koefisien kolerasi antara Independensi dengan Kualitas Audit, Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit, dan Independensi dan Pengalaman Auditor yang telah diketahui, dapat diperoleh nilai korelasi parsial antar variabel melalui perhitungan sebagai berikut:

1. Korelasi independensi Dengan kualitas audit Apabila pengalaman auditor dianggap konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{- \square}{[\ -\ \ \ \ \ ]\ -}$$

$$= \frac{(0.555) - (0.743)(0.480)}{[1-(0.743)\ ][1-(0.480)\ ]}$$

$$= \frac{(0.555) - (0.35664)}{[0.447951][0.7696]}$$

$$= \frac{0.19836}{\sqrt{0.34474232}}$$

$$= \frac{0.19836}{0.587147613}$$

$$= 0.337836679$$

rx_1y = 0.338 **(Pembulatan)**

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.20
Koefisien Korelasi Parsial Independensi Terhadap Kualitas audit

Correlations

Control Variables			Kualitas	Independensi
Pengalaman	Kualitas	Correlation	1.000	.338
		Significance (2-tailed)	.	.036
		df	0	37
	Independensi	Correlation	.338	1.000
		Significance (2-tailed)	.036	.
		df	37	0

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 15 for windows* menghasilkan nilai korelasi (r) yang sama yaitu 0.338. Korelasi Independensi dan Kualitas Audit masuk dalam ketegori rendah. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara independensi dan kualitas audit bersifat positif, maksudnya jika semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit diprediksi akan semakin tinggi pula. Kemudian besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Bandung ketika Pengalaman Auditor tidak berubah adalah $(0{,}338)^2 \times 100\% = 13{,}11\%$.

2. Korelasi pengalaman auditor dengan kualitas audit Apabila independens*i* dianggap Tidak Berubah (Konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{-}{[\ -\ ][\ -\ ]}$$

$$= \frac{(0.743) - (0.555)\,(0.480)}{[1-(0.555)\ ][1-(0.480)\ ]}$$

$$= \frac{(0.743) - (0.2664)}{[0.691975][0.7696]}$$

$$= \frac{0.4766}{\sqrt{0.53254396}}$$

$$= \frac{0.4766}{0.729756096}$$

$$= 0.653094921$$

rx_2y = 0.653 **(Pembulatan)**

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.21
Koefisien Korelasi Parsial pengalaman auditor Dengan kualitas audit

Correlations

Control Variables			Kualitas	Pengalaman
Independensi	Kualitas	Correlation	1.000	.653
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	37
	Pengalaman	Correlation	.653	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	37	0

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 15 for windows* menghasilkan nilai korelasi (r) yang sama yaitu 0.653. Korelasi Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit masuk dalam ketegori kuat. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit bersifat positif, maksudnya jika semakin tinggi pengalaman auditor maka kualitas audit diprediksi akan semakin besar pula. Kemudian besar pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Bandung ketika independensi tidak berubah adalah $(0{,}653)^2 \times 100\% = 42{,}64\%$.

3. Korelasi secara simultan independensi dan pengalaman auditor Terhadap kualitas audit dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\overline{\quad + \quad - \quad . \quad .}}{(\quad - \quad)}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{+ \quad - \quad . \quad .}{(\quad - \quad)}$$

$$= \frac{(0.555)^2 + (0.743)^2 - 2\,(0.555)(0.743)(0.480)}{(1-(0.306)^2)}$$

$$= \frac{(0.308025) + (0.552049) - (0.3958704)}{(1-0.2304)}$$

$$? = \frac{0.4642036}{0.7696}$$

$$= 0.603175155$$

$$= 0.77664$$

$$= 0.776 \textbf{ (Pembulatan)}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.22

Model summary untuk korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y Pada KAP Komisariat Bandung

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776[a]	.603	.581	2.30020

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 15 for windows* menghasilkan r yang sama yaitu 0.776. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara Independensi dan Pengalaman auditor terhadap kualitas audit bersifat positif menunjukkan bahwa hubungan antara Independensi dan Pengalaman auditor terhadap kualitas audit searah, maksudnya jika semakin tinggi Independensi dan Pengalaman auditor maka kualitas audit akan semakin baik pula. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (Independensi dan Pengalaman auditor) memiliki hubungan yang kuat/tinggi dengan kualitas audit pada KAP komisariat Bandung. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,776 berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalan kriteria korelasi kuat.

Nilai korelasi *r* hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y), digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}776)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}602176 \times 100\%$

$Kd = 60.2176$

Kd = 60,3 % (Pembulatan)

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15* adalah sebagai berikut

Tabel 4.23

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776[a]	.603	.581	2.30020

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Nilai R-Square sebesar 0,603 atau 60,3 %, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari Independensi dan Pengalaman Auditor secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada Kualitas Audit sebesar 60,3 %. Artinya secara bersama-sama kedua variabel bebas (Independensi dan Pengalaman Auditor) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 60,3% terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Bandung. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 39,7%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (Independensi dan Pengalaman Auditor) seperti Keahlian professional, Kompetensi, dan lain sebagainya (Aprianti Deva).

4.2.2.2 Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Eksternal Secara Simultan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Untuk menjawab permasalah pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Eksternal Secara bersama – sama terhadap Kualitas Audit dilakukan pengujian koefisien regresi secara bersama menggunakan Uji F .Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho_1 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan publik Komisariat Wilayah Bandung

Ha_1 : Paling tidak ada satu $\beta_i \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari *Non* Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan publik Komisariat Wilayah Bandung .

Nilai F_{hitung} dapat di cari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$= \frac{}{(\quad - \qquad (\quad - \quad - \quad)}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{(0.776)^2}{(1 - (0{,}776)^2)(40 - 2 - 1)}$$

$$F = \frac{0.602176}{(1 - 0.602176)^2 37}$$

$$F = \frac{0.301088}{0.010752}$$

F = 28.00 (Pembulatan)

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan SPSS 15 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.24

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297.203	2	148.602	28.086	.000[a]
	Residual	195.764	37	5.291		
	Total	492.967	39			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi

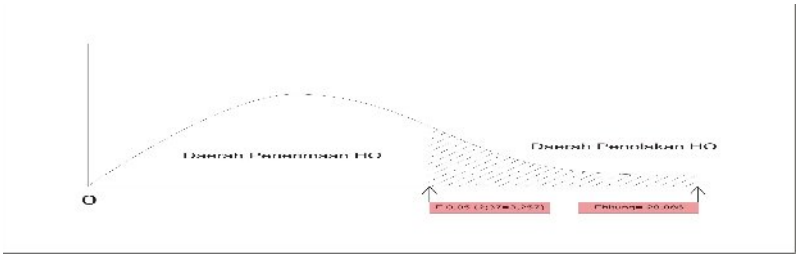
b. Dependent Variable: Kualitas

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikansi (α) =5% dan derajat kebebasan pembilang= k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- H_0 = F hitung > F tabel maka H_0 ditolak
- Ha = F hitung < F tabel maka H_a ditolak

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 28,086 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada α = 0.05 dan derajat bebas (2;37) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,257. Karena F_{hitung} (28,086) lebih besar dari F_{tabel} (3,257) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) Ho ditolak sehingga Ha diterima dan *p-value* 0,000>0,05. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Independensi dan pengalaman auditor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Hai ini berarti bisa di generalisasikan untuk populasi secara keseluruhan sihingga independensi dan pengalaman auditor dapat di gunakan untuk memprediksi perubahan kualitas audit.



Gambar 4.12

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

4.2.2.3 Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Eksternal Secara Parsial terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 40; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; *degree of freedom* (df) = 40-k-1 = 40-2-1 = 37diperoleh sebesar 2,026.

1. Pengaruh Independensi Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Untuk melihat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Ho_2 : \beta_1 = 0$ Independensi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

$Ha_2 : \beta_1 \neq 0$ Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$= \frac{\sqrt{\quad - \quad -}}{(\quad - \quad)}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Untuk mengetahui Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit maka dicari t_1 sebagai berikut:

$$= 0.338 \frac{\sqrt{40 - 2 - 1}}{(1 - 0.338\ )}$$

$$= 0.338 \frac{\sqrt{37}}{(1 - (0.114244)}$$

$$= 0.338\sqrt{4177222621}$$

$t_1 = 2.182$ **(Pembulatan)**

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan SPSS 15 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.25

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

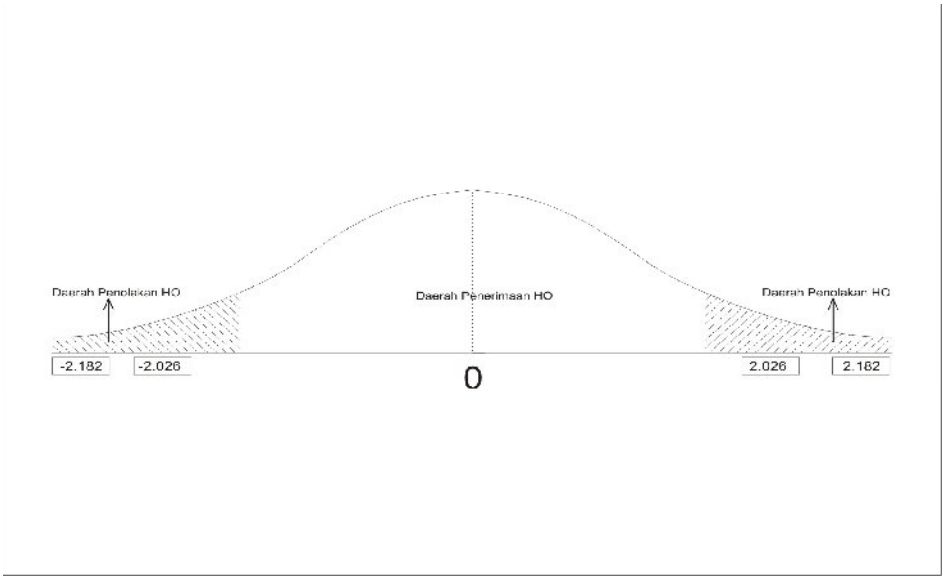
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.702	3.748		2.322	.026		
	Independensi	.314	.144	.258	2.182	.036	.769	1.300
	Pengalaman	.644	.123	.619	5.240	.000	.769	1.300

a. Dependent Variable: Kualitas

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai t_{hitung} variabel independensi sebesar 2,182. Karena nilai t_{hitung} (2,182) lebih besar dari t_{tabel} (2,026) menolak Ho dan menerima Ha dan *p-value* 0,036 lebih kecil dari 0,05 Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Komisariat Bandung.



Gambar 4.13
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial (Independensi)

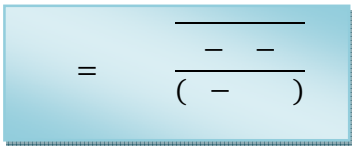
2. Pengaruh Pengalaman Auditor secara Parsial terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Untuk melihat pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Ho_3 : \beta_2 = 0$ Pengalaman Auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

$Ha_3 : \beta_2 \neq 0$ Pengalaman Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Nilai t dapat di cari dengan persamaan sebagai berikut:



Untuk mengetahui pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit maka dicari t_1 sebagai berikut:

$$_2 = 0.653 \sqrt{\frac{40-2-1}{(1-0.653^2)}}$$

$$_2 = 0.543 \sqrt{\frac{37}{(1-(0.426409)}}$$

$$_2 = 0.543\sqrt{64.50589357}$$

$t_2 = 5240$ **(Pembulatan)**

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan SPSS 15 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.26

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

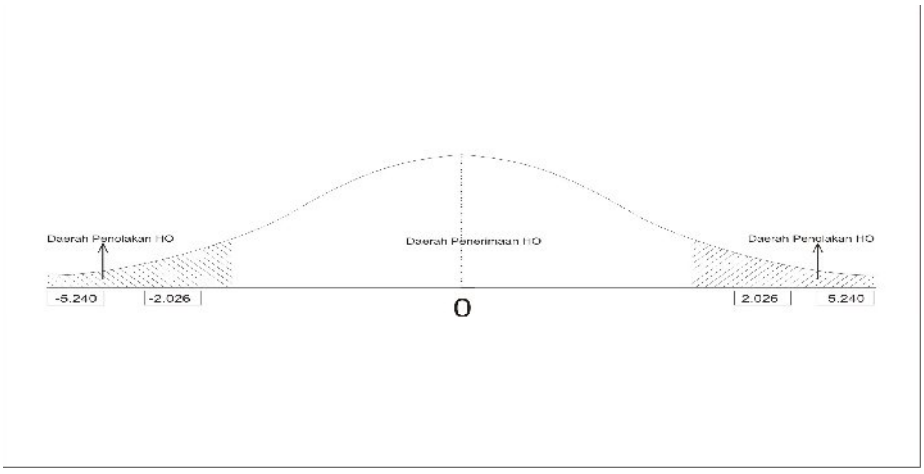
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.702	3.748		2.322	.026		
	Independensi	.314	.144	.258	2.182	.036	.769	1.300
	Pengalaman	.644	.123	.619	5.240	.000	.769	1.300

a. Dependent Variable: Kualitas

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,240. Karena nilai t_{hitung} (5,240) lebih besar dari t_{tabel} (2,026) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha.dan p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.



Gambar 4.14
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengalaman Auditor)

Kesimpulannya, bahwa secara simultan maupun parsial independensi dan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengaruh yang bersifat positif atau searah menerangkan bahwa independensi dan pengalaman auditor yang meningkat menyebabkan meningkatnya kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas baik perhitungan manual maupun menggunakan *SPSS 15 for windows.*, hasilnya adalah independensi dan pengalaman auditor eksternal dan kualitas audit sudah baik, serta adanya pengaruh yang kuat dan signifikan antara keberadaan independensi dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan independensi dan pengalaman auditor eksternal pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung telah berjalan dengan baik sehingga kualitas audit juga baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Halim (2008:29) dan Mulyadi (2008:58) .